

Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Metode Proyek Di TK An-Nisa Medan Tahun Ajaran 2014/2015

Nurul Akmal, Sariana Marbun
Prodi PG Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

e-mail: sarianamarbun@gmail.com

Abstrak. Permasalahan pada penelitian ini adalah (1) kurangnya kemampuan anak bersosialisasi dengan temannya, (2) pengelolaan kelas yang kurang tepat sehingga kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh anak-anak yang aktif, (3) anak kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, (4) metode untuk mengembangkan kemampuan sosial yang digunakan guru kurang bervariasi, (5) kurangnya guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber belajar, dan (6) kurang tepat penerapan metode proyek yang digunakan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK AN-NISA Jl. Jangka No. 18 Medan. Proses penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

Hasil analisa setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode proyek didapat 3 orang anak (30%) yang memiliki kemampuan sosial baik, 6 orang anak (60%) yang memiliki kemampuan sosial cukup baik, dan 1 orang anak (10%) yang memiliki kemampuan sosial kurang baik. Pada siklus ini persentase kemampuan klasikal baru tercapai 30%. Hasil analisa pada siklus II, dari 10 orang anak terdapat 3 orang anak (30%) yang memiliki kemampuan sosial baik sekali, 5 orang anak (50%) memiliki kemampuan sosial baik, 2 orang anak (20%) memiliki kemampuan sosial cukup. Tidak ada anak yang memiliki kemampuan sosial kurang baik dan kurang sekali. Pada siklus ini persentase kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa melalui penerapan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak 5-6 tahun di TK AN-NISA Medan tahun ajaran 2014/2015 pada sub tema tanaman. Sebelum dilakukan tindakan kemampuan sosial anak masih rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh data anak sudah cukup baik namun nilai yang diperoleh anak masih belum mencapai hasil yang maksimal yaitu rata-rata nilai persentase peningkatan 44,25%. Untuk mencapai tingkat keberhasilan, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pengajaran pada siklus II yang pada akhirnya menghasilkan nilai rata-rata sebesar 70,25%.

Kata kunci : *Kemampuan Sosial, Metode Proyek*

PENDAHULUAN

Anak merupakan seorang individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat serta dengan segala struktur, perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi seorang yang unik. Anak mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental berarti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang kuat dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi, baik potensi fisik, biologis, kognitif, maupun sosial emosional. Selanjutnya anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan. (Ayuningsih, 2010:12).

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini merupakan pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14:

“Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan, salah satunya kemampuan sosial. Kemampuan sosial adalah suatu proses sosialisasi, yaitu kemampuan individu untuk bersosialisasi dengan orang lain, baik orang-orang yang berada disekitarnya maupun orang-orang yang jauh dari lingkungan sekitarnya, Maya Afifi dalam (<http://pelangipetang89.blogspot.com/2009/08/teori-perkembangan-sosial-erik-erikson.html>).

Selanjutnya menurut Susanto (2011: 40) mengutarakan bahwa kemampuan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa kemampuan sosial anak merupakan proses belajar menyesuaikan diri, saling berkomunikasi, dan bekerja sama, maka perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak pasti akan memerlukan bantuan orang lain dan menjadi makhluk sosial. Oleh sebab itu setiap anak perlu dikembangkan kemampuan sosial pada dirinya.

Menurut Permen Nomor 58 Tahun 2009, lingkup perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun meliputi : (1) bersikap kooperatif dengan teman yaitu: saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Contohnya : Melakukan sebuah kegiatan yang bersifat kelompok, (2) menunjukkan sikap toleran yaitu: menghargai atau menghormati setiap tindakan yang dilakukan oleh teman, misalnya: saling membantu sesama teman yang sedang mengalami kesusahan, (3) menunjukkan rasa empati yaitu: dapat menanggapi atau memahami hati orang lain, misalnya: dapat menghibur teman yang sedang merasa sedih, (4) mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, misalnya:

berbicara dengan sopan dan tidak berteriak, dan (5) menghargai keunggulan orang lain, yaitu: dapat menghargai keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh teman, misalnya: dapat menghargai hasil karya teman. Aspek sosial sangatlah penting dalam kehidupan, karena tingkah laku tersebut sangat diharapkan dimiliki oleh setiap anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis yang juga merupakan guru di TK AN-NISA pada kelompok B Kelas Pelangi yang berjumlah 10 orang, guru menemukan beberapa anak masih kurang bersosialisasi dengan anak yang lain. Dari 10 orang anak, terdapat 6 orang anak belum menunjukkan kemampuan sosialnya, sementara 4 orang anak sudah terlihat memiliki kemampuan sosial yang diharapkan dimiliki oleh setiap anak. Hal ini dapat dilihat dari anak masih sering bertindak dengan kemauan sendiri, menguasai alat-alat permainan tanpa mau berbagi dengan teman sebayanya. Sedangkan dalam kegiatan yang dilakukan secara berkelompok anak tampak belum mampu bersosialisasi dengan teman dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Hanya beberapa anak saja yang terlihat antusias dalam mengerjakan tugas sementara anak yang lain hanya menunggu ataupun diam tanpa melakukan apapun. Perilaku anak tersebut kadang kala menimbulkan keresahan tersendiri dalam diri guru. Arahan dan bimbingan telah dilakukan oleh guru tetapi hal tersebut belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan sosial antara sesama anak. Perhatian dari guru juga terasa kurang dalam meningkatkan kemampuan sosial pada anak apalagi ketika waktu kerja kelompok sedang berlangsung, guru terlalu terfokus pada hasil kerja anak sementara proses pembelajaran tidak menjadi hal utama yang diamati oleh guru.

Beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya kemampuan sosial anak yaitu anak kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi tersebut disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Model pembelajaran pada kegiatan awal dan akhir adalah model pembelajaran klasikal dengan metode tanya jawab dan ceramah sehingga kemampuan sosial anak kurang meningkat sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pada sisi lain masih minimnya guru menerapkan metode yang mengarahkan anak pada kemampuan aspek sosialnya, seperti metode proyek, metode demonstrasi, metode bercerita dan lain sebagainya. Seperti jika dilihat dari konsep metode proyek, metode ini mampu meningkatkan kemampuan sosial anak.

Lingkungan sekitar sekolah juga jarang dimanfaatkan oleh guru untuk sumber belajar, sehingga proses belajarpun sering dilakukan di dalam kelas. Didalam proses kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas yang kurang bervariasi menyebabkan sebagian anak yang aktif mendominasi kegiatan pembelajaran. Anak yang aktif selalu ingin menunjukkan kemampuannya tanpa mau berbagi atau membantu anak-anak lainnya.

Selain itu kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua pada anak ketika anak berada dirumah bersama keluarga. Sebagian besar orang tua memfasilitasi anaknya dengan permainan yang bersifat individual, sehingga ketika anak berada diluar lingkungan keluarganya, anak tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain selain anggota keluarganya.

Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis selaku guru merasa perlu melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi anak untuk belajar sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial pada anak. Berbagai cara dicari untuk

menanamkan kebiasaan anak untuk bersosialisasi agar nantinya dapat hidup bersosial sebagai anggota masyarakat. Salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran melalui metode proyek.

Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama, metode proyek ini dapat dilakukan di luar ruangan maupun di dalam ruangan.

Metode proyek merupakan pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan bersosialisasi dengan temannya, kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan guru maupun orang tua, masing-masing anak melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama. Penggunaan metode proyek dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama. Metode proyek juga diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan sosial anak, dan meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa penting untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Metode Proyek Di TK AN-NISA Medan Tahun Ajaran 2014/ 2015”**.

METODE

Jenis Penelitian

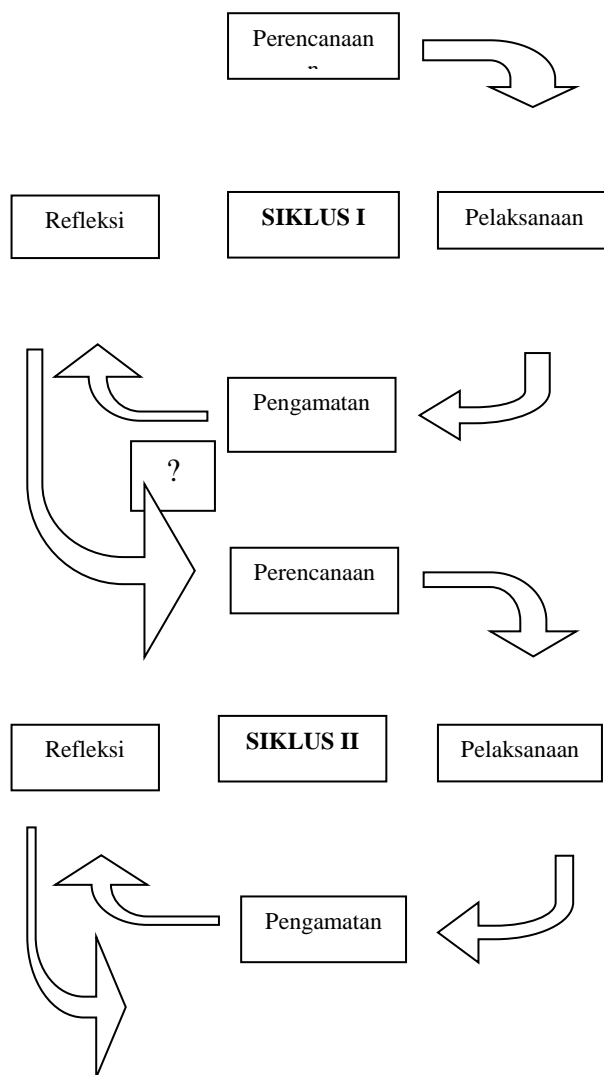
Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2013:49) mengemukakan PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Jenis penelitian ini memiliki tahapan, dan setiap tahapan memiliki 4 (empat) kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di kelas B pelangi TK AN-NISA yang terdiri dari 10 orang dengan komposisi laki-laki 6 (enam) orang dan perempuan 4 (empat) orang dengan usia 5- 6 tahun. Sedangkan objek penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK AN-NISA Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

Desain Pelaksanaan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010:16), dimana terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*refleksi*) evaluasi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan yang terdiri dari keempat tahapan diatas. Hasil siklus pertama akan dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus kedua. Sedangkan siklus kedua dijadikan sebagai pedoman untuk siklus berikutnya. Desain penelitian tindakan yang digunakan peneliti adalah model Arikunto (2010:16), yaitu:



Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus dengan tujuan meningkatkan kualitas mengajar guru di sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Selanjutnya disusunlah prosedur penelitian sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti selaku guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari pembahasan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- c. Mempersiapkan bahan/media yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d. Mempersiapkan setting kelas/ tempat pembelajaran
- e. Membuat lembar observasi tentang kemampuan sosial anak dan lembar observasi tentang ketetapan tindakan guru dalam menggunakan metode proyek

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) melalui metode proyek untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Siklus I

No.	Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan metode proyek	Guru	Anak
1	Menyampaikan tujuan dan tema kegiatan pada anak	Menyampaikan tujuan dan tema pembelajaran pada anak	Anak mendengarkan penjelasan dan informasi yang diberikan oleh guru.
2.	Memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan	Guru memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan	Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.
3.	Mengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek yang terdiri dari 3-4 orang dalam setiap kelompok	Guru mengelompokkan anak sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan,	Anak membentuk kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.
4.	Membimbing dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan pekerjaan mereka, bisa juga dengan mengajukan pertanyaan kepada anak.	Anak bekerja meletakkan alat dan bahan di dalam tempat/ lokasi kerja mereka lalu menyelesaikan tugas mereka
5.	Mengakhiri kegiatan proyek	Guru mengakhiri kegiatan proyek sesuai batas waktu yang telah ditentukan	Semua anak berhenti melakukan aktivitas pekerjaan.

No.	Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan metode proyek	Guru	Anak
6.	Merapikan dan meletakkan hasil kerja kelompok	Guru membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok di tempat yang telah disediakan	Anak merapikan dan meletakkan kembali alat/ bahan yang mereka gunakan, lalu meletakkan hasil kerjanya ditempat yang telah ditentukan
7.	Penilaian	Guru menilai hasil kerja anak lalu menarik kesimpulan apakah kegiatan proyek itu baik sekali, baik, atau kurang baik.	Anak mendengarkan hasil penilaian yang diberikan oleh guru

3. Observasi

Observasi bertujuan untuk menyesuaikan tindakan dengan rencana yang telah disusun dan mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam observasi ini yang diamati adalah kemampuan sosial anak dan tindakan guru dalam menggunakan metode proyek.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dengan mengevaluasi dan menganalisis tahap-tahap yang diperoleh dari kegiatan observasi. Selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Prosedur ini sama dengan siklus I dan kegiatan yang dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada saat pemberian siklus I. Pada tahap ini diupayakan dapat mengetahui seberapa banyak anak yang belum mampu mencapai standart kemampuan sosialnya, serta penyusunan RKH telah mempertimbangkan masalah-masalah yang terdapat pad siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama seperti pada siklus I tetapi dilakukan setelah ada perbaikan. Pada tahap ini, guru berusaha sebaik mungkin memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada anak. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif melalui metode proyek untuk mengembangkan kemampuan sosial anak.

3. Observasi

Seperti siklus I, tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Ketika melaksanakan kegiatan, peneliti melakukan tindakan observasi untuk mengetahui kemampuan sosial pada anak dengan menerapkan metode proyek.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I, hasil yang didapatkan dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis sehingga didapat kesimpulan mengenai peningkatan kemampuan sosial anak selama penggunaan metode proyek.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kemampuan sosial anak. Adapun indikator kemampuan sosial anak yang diamati dan dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Lembar Observasi Perkembangan Kemampuan Sosial Anak

Indikator	Deskriptor
Bersikap kooperatif dengan teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat melaksanakan tugas kelompok 2. Dapat bekerja sama dengan teman 3. Mau bermain dengan teman 4. Anak aktif dalam kelompoknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
Menunjukkan sikap toleran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mau meminjamkan miliknya 2. Mau berbagi dengan teman 3. Saling membantu sesama teman 4. Senang berbagi kegiatan dalam kelompok belajar
Menunjukkan rasa empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka menolong 2. Menghibur teman yang sedih 3. Mau memberi dan menerima maaf 4. Mau mendo'akan temannya yang sedang sakit
Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi dan membalas salam 2. Berbicara dengan tidak berteriak 3. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan 4. Menghargai pendapat teman atau orang lain
Menghargai keunggulan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memuji teman/ orang lain 2. Menghargai hasil karya teman/ orang lain 3. Menghargai keunggulan teman/ orang lain 4. Senang melihat hasil karya temannya
Jumlah.	

Kriteria Penilaian :

- SB : Sangat Baik (4). Jika ke 4 deskriptor tampak pada anak
 B : Baik (3). Jika 3 deskriptor tampak pada anak
 C : Cukup(2). Jika 2 deskriptor tampak pada anak
 KB : Kurang Baik (1). Jika 1 deskriptor tampak pada anak.

Lembar Observasi Mengajar Guru

No	Aktivitas Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan tema kegiatan pada anak
2.	Memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan
3.	Mengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
4.	Menjelaskan kepada anak tentang tugasnya masing-masing
5.	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan pekerjaan mereka, bisa juga disertai dengan mengajukan pertanyaan
7.	Guru mengakhiri kegiatan proyek sesuai batas waktu yang telah ditentukan
8.	Guru membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok di tempat yang telah disediakan
9.	Guru menilai hasil kerja anak lalu menarik kesimpulan apakah kegiatan proyek itu baik sekali, baik, atau kurang baik.

Teknik Analisis Data

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari berapa persenkah yang diperoleh dari penelitian. Hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi lalu dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase, adapun rumus yang digunakan adalah:

Rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Hasil pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai anak

n = Skor total

Dalam penelitian ini digunakan lima kategori kriteria penilaian yang disampaikan oleh Aqib (2009:41) yaitu :

80% - 100% = Peningkatan kemampuan sosial sudah baik sekali

60% - 79% = Peningkatan kemampuan sosial baik

30% - 59% = Peningkatan kemampuan sosial cukup baik

10% - 29% = Peningkatan kemampuan sosial kurang baik

≤ 9% = Peningkatan kemampuan sosial kurang sekali

Dikatakan mengalami peningkatan pada kemampuan sosial anak apabila terdapat 70% telah mencapai keberhasilan $\geq 60\%$.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B kelas Pelangi TK An-Nisa Jl. Jangka No 18 Medan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan dan penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode proyek yang diterapkan di kelompok B pelangi TK AN-NISA Medan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan sosial anak. Penelitian dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan metode yang sama pada tiap siklusnya, yaitu metode proyek. Penggunaan metode proyek terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan data-data temuan penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial yang sekaligus berarti penggunaan metode proyek berdampak positif pada kegiatan pembelajaran tema tanaman. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan kemampuan sosial anak. Temuan yang diperoleh selama proses kegiatan pembelajaran antara lain :

- 1 Anak terlihat senang dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.
- 2 Nilai rata-rata dari data observasi yang dilakukan dengan menggunakan metode proyek pada siklus I (43,5) dan pada siklus II (71). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan sosial anak yang signifikan.
- 3 Penelitian yang dilakukan pada siklus I terlihat anak belum mampu bersosialisasi yang baik dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat pada nilai rata-rata anak sebesar 53 (kriteria cukup).
- 4 Penelitian yang dilakukan pada siklus II terlihat anak mengalami perkembangan sosialisasi, hal ini terlihat pada nilai rata-rata sebesar 71 (kriteria baik).

Kemampuan sosial anak dapat meningkat karena dengan menggunakan metode proyek anak dituntut aktif, terlibat langsung dalam menyentuh alat pembelajaran yang nyata.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK AN-NISA Medan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Moeslichatoen (dalam Rachmawati, 2010:61) menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada kegiatan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok.

Selain kemampuan sosial, aspek lain seperti: kemampuan kognitif, bahasa, motorik halus, juga dapat meningkat melalui penerapan metode proyek, hal ini terlihat pada saat anak sedang melakukan kegiatan, anak berfikir dan berkomunikasi dengan teman bagaimana cara menyelesaikan sebuah proyek tersebut dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Penerapan metode proyek pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK An-Nisa Medan.
- Kemampuan sosial anak pada siklus I diperoleh nilai masih rendah. Dari 10 anak, hanya 1 orang anak yang memiliki kemampuan sosial pada kriteria baik, sementara 9 orang anak masih pada kriteria cukup baik. Namun nilai yang diperoleh belum maksimal karena rata-rata nilai persentase yang diperoleh yaitu 53 %.
- Pada siklus II terjadi peningkatan sosial yang baik, dari 10 anak, hanya 1 anak yang memiliki kemampuan sosial pada kriteria cukup, dan 2 orang anak yang memiliki kemampuan sosial pada kriteria baik, sedangkan 7 orang anak memiliki kemampuan sosial pada kriteria baik sekali. Sehingga nilai rata-rata yang dicapai yaitu 80 %.

- Selain dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, penerapan metode proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak, dan juga aspek-aspek perkembangan yang lain, seperti aspek kognitif, bahasa, motorik halus dan lain-lainnya.

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan sosial anak diharapkan guru dapat menggunakan metode proyek.
2. Untuk guru pendidikan anak usia dini diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga anak tidak merasakan kejenuhan saat pembelajaran, khusus untuk guru-guru di TK An-Nisa agar dapat menerapkan metode proyek sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah.
3. Untuk sekolah diharapkan dapat memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan proyek
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lanjutan, untuk meningkatkan aspek perkembangan yang lain dengan menggunakan metode proyek.

REFERENSI

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Irama Widya.
- Ayuningsih, D. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: AV Publisher.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Medan. Pasca Sarjana Unimed.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kemendiknas. 2009. *Permen Nomor 58 tahun 2009 Standar Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Maya, Afifi. 2009. (<http://pelangipetang89.blogspot.com/2009/08/teori-perkembangan-sosial-erik-erikson.html>). *Teori Perkembangan Erik Erikson*. (Diakses pada tanggal 1 Mei 2014)
- R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Yeni, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia TK*. Jakarta: Kencana.
- Roopnarine, Jaipaul, dkk. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sunarto & Hartono, Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsu Yusuf. 2007. (<http://h4md4ni.wordpress.com/>). *Perkembangan Sosial Anak*. (Diakses pada tanggal 1 Mei 2014).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yus, Anita. 2009. *Penelitian Perkembangan Belajar Anak TK*. Medan: PPS Unimed.